

Studi Literatur: Pengelolaan Sumber Daya Alam dalam Pembelajaran Geografi

Rahman Daud

*Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Buton
laoderahmandaud01@gmail.com*

Abstract

Natural resource management (NRM) is one of the crucial aspects of geography education. This study aims to examine various teaching methods that can enhance students' understanding of NRM. Project-based learning, problem-based learning, and geospatial approaches are among the effective strategies for teaching NRM concepts. This literature study indicates that more interactive and experiential methods tend to increase students' environmental awareness and critical thinking skills. Therefore, educators need to implement appropriate methods to ensure that geography education has a positive impact on students' understanding and skills in managing natural resources sustainably.

Keywords: Natural resource management, geography education, teaching methods, literature study, sustainability

Abstrak

Pengelolaan sumber daya alam (SDA) menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran geografi. Studi ini bertujuan untuk mengkaji berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pengelolaan SDA. Metode pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pendekatan geospasial menjadi beberapa strategi yang efektif dalam mengajarkan konsep-konsep pengelolaan SDA. Studi literatur ini menunjukkan bahwa metode yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman cenderung meningkatkan kesadaran lingkungan serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, pendidik perlu menerapkan metode yang sesuai agar pembelajaran geografi dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam mengelola SDA secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengelolaan sumber daya alam, pembelajaran geografi, metode pembelajaran, studi literatur, keberlanjutan

Pendahuluan

Pengelolaan sumber daya alam (SDA) merupakan salah satu isu penting dalam pendidikan geografi, mengingat eksploitasi yang tidak terkendali dapat menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan geografi memiliki peran strategis dalam menanamkan pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan SDA yang berkelanjutan. Pembelajaran yang efektif dapat membantu peserta didik memahami konsep pemanfaatan, pelestarian, serta dampak eksploitasi SDA. Studi ini bertujuan untuk menganalisis berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pengelolaan SDA [1].

Pendekatan yang tepat dalam pembelajaran geografi sangat diperlukan agar peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam mengelola SDA. Metode pembelajaran yang berbasis pengalaman, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning - PjBL) dan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning - PBL), terbukti dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami dan memecahkan permasalahan nyata terkait SDA. Selain itu, pemanfaatan teknologi geospasial dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan lingkungan dan pengelolaan SDA secara berkelanjutan [2].

Dengan berbagai tantangan dalam pengelolaan SDA, penting bagi pendidik untuk memilih metode pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis peserta didik. Penelitian ini mengkaji efektivitas metode-metode tersebut melalui studi literatur guna memberikan rekomendasi bagi para pendidik dalam mengajarkan pengelolaan SDA secara lebih efektif.

Metoda Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian terkait pembelajaran geografi dan pengelolaan SDA. Sumber literatur dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya dalam bidang pendidikan dan lingkungan. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya [3].

Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan penelitian-penelitian terdahulu berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan serta efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pengelolaan SDA. Hasil dari kajian literatur ini digunakan untuk menyusun rekomendasi bagi pendidik dalam memilih metode yang paling sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran geografi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur, beberapa metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan pengelolaan SDA diuraikan lebih lanjut.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning - PjBL*)

Metode Project-Based Learning (PjBL) memungkinkan peserta didik untuk melakukan proyek penelitian mengenai pengelolaan sumber daya alam (SDA) di lingkungan mereka. Studi menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi

juga membangun kesadaran lingkungan peserta didik. Dengan pendekatan berbasis pengalaman ini, mereka lebih aktif dalam mengeksplorasi isu-isu lingkungan yang ada di sekitar, sehingga memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang dampak eksploitasi dan upaya pelestarian SDA [4].

Selain itu, penerapan PjBL dalam pembelajaran geografi mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah serta bekerja sama dalam tim. Melalui proyek-proyek yang dilakukan secara langsung, mereka berlatih berpikir kritis dan analitis, keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam memahami dinamika pengelolaan SDA secara berkelanjutan. Pendekatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena peserta didik terlibat langsung dalam penelitian dan pencarian solusi terhadap permasalahan lingkungan di sekitar mereka [5].

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning* - PBL)

Peserta didik diajak untuk memecahkan permasalahan nyata terkait sumber daya alam (SDA), seperti deforestasi, pencemaran air, atau krisis energi. Metode ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam memahami isu-isu lingkungan. Dalam pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning/PBL*), peserta didik diberikan skenario permasalahan yang menuntut mereka untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi yang tepat. Proses ini melatih mereka untuk berpikir sistematis dalam menghadapi tantangan lingkungan yang kompleks [6].

Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan situasi dunia nyata. Mereka belajar bagaimana konsep-konsep geografi dan lingkungan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif. Selain itu, keterlibatan aktif dalam penyelesaian masalah membantu meningkatkan motivasi belajar dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, mendorong mereka untuk menjadi individu yang lebih peduli terhadap keberlanjutan SDA [7].

Pendekatan Geospasial

Penggunaan Pendekatan geospasial dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi seperti Sistem Informasi Geografis (GIS) dan citra satelit dalam menganalisis perubahan penggunaan lahan serta dampak eksploitasi sumber daya alam (SDA). Dengan menggunakan data spasial, peserta didik dapat memahami pola perubahan lingkungan secara lebih mendalam, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi degradasi lahan dan ekosistem. Teknologi ini juga memberikan visualisasi yang lebih jelas tentang bagaimana aktivitas manusia mempengaruhi lingkungan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan berbasis data [8].

Selain itu, analisis geospasial berperan penting dalam perencanaan tata guna lahan yang lebih berkelanjutan. Peserta didik dapat mengidentifikasi wilayah yang mengalami degradasi lingkungan serta merancang strategi mitigasi yang lebih efektif. Dengan demikian, mereka tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam menggunakan teknologi geospasial yang dapat diterapkan di berbagai bidang, seperti perencanaan wilayah, konservasi lingkungan, dan pengelolaan SDA secara berkelanjutan [9].

Kesimpulan

Pembelajaran geografi yang berfokus pada pengelolaan SDA membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman. Metode seperti PjBL, PBL, dan pendekatan geospasial terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam mengelola SDA secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidik perlu mengadopsi strategi pembelajaran yang relevan guna memastikan bahwa peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memahami serta menerapkan konsep pengelolaan SDA.

Dengan meningkatnya kesadaran peserta didik mengenai pentingnya pengelolaan SDA, diharapkan mereka dapat berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di masa depan. Implementasi metode pembelajaran yang tepat akan membantu menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan memiliki kemampuan dalam mengelola SDA secara bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- [1] T. Hartini, “Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Script Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bangkalan,” *J. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 56–72, 2021.
- [2] A. M. Djaledje and Nurvita, “Efektivitas Model Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 8 Kabupaten Sigi.,” vol. 1, no. 2, pp. 102–110, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/gt>.
- [3] D. Sabina, H. M. Luthfiyah, and T. Rustini, “Kajian Literatur Materi Pembelajaran Karakteristik Geografis Indonesia di Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 2614–6754, pp. 2094–2102, 2024.
- [4] S. N. Janah *et al.*, “Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 1,” vol. 05, no. 02, pp. 68–73, 2024.
- [5] D. P. Hartono and S. Asiyah, “Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Geografi Di Universitas Pgrri Palembang,” *J. SWARNABHUMI J. Geogr. dan Pembelajaran Geogr.*, vol. 4, no. 1, 2019, doi: 10.31851/swarnabhumi.v4i1.2659.
- [6] T. Novialiswati and A. Hamdani, “Penenerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia,” *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 4, pp. 163–185, Jun. 2018, doi: 10.36989/didaktik.v4i1.71.
- [7] C. Hermawan, “Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Perubahan Lingkungan,” *Biol. Teach. Learn.*, vol. 5, Dec. 2022, doi: 10.35580/btl.v5i2.41840.
- [8] S. Reghina and R. Amalia, “Pemanfaatan Citra Satelit Untuk Mengidentifikasi Perubahan Bentang Lahan,” *J. Bima Pus. ...*, vol. 2, no. 2, pp. 314–323, 2024, [Online]. Available: <https://journal.aripi.or.id/index.php/Bima/article/view/902>.
- [9] M. A. Lasaiba, “Pengolahan Data Spasial dalam Perencanaan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan,” *Geoforum*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2023, doi: 10.30598/geoforumvol2iss1pp1-12.